

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sinergitas

Sinergi yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau kerjasama. Kapasitas untuk menciptakan hal-hal baru yang tampak luar biasa adalah dasar dari sinergi. Selain itu sinergi dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Najiati dan Rahmat mendefinisikan sinergi sebagai Kerjasama campuran, majemuk, atau dalam membuat hal layak dan lebih baik. Sinergi digunakan sebagai operasi bersama dan kombinasi untuk menghasilkan output yang lebih unggul.¹

Sinergi yang didefinisikan oleh Covey adalah kerjasama atau kolaborasi dengan orang lain, memecahkan masalah secara efektif, berkerja sama dengan orang lain untuk mengambil keputusan ketika ada perbedaan pendapat dan membangun kekuatan berdasarkan perbedaan. Hal ini tertanam secara konstan dan ketika kelompok menjadikan sinergi sebagai kebiasaan, hasil Kerjasama akan melampaui hasil kerja mandiri.²

¹ Zayadi Noviyanti. *Sinergitas Komite Sekolah dengan Lembaga Usaha dalam Meningkatkan Pelayanan di SD Negeri 1 Penengahan Kota Bandar Lampung*, (Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung, 2022), hal. 18.

² Syahril Maulana. *Sinergitas Pemerintah, Masyarakat dan Dunia Usaha dalam Pemberdayaan Usaha Kecil untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional*, (Bogor: IPB, 2019), hal. 3.

Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu :

a. Komunikasi

Sofyandi dan Garniwa, menyatakan bahwa pengertian komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Pengertian Komunikasi yang berorientasi pada sumber yang menyatakan bahwa, komunikasi adalah kegiatan dengan seseorang (narasumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimuli guna mendapatkan tanggapan.
- 2) Pengertian Komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan dimana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

b. Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi. Seperti yang dinyatakan Hasan bahwasanya dalam komunikasi dibutuhkan koordinasi. Menurut Silalahi koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit kedalam satu usaha bersama yaitu bekerja kea rah tujuan yang sama.³

³ Deden Ika Drajat, "Sinergitas Yonif Mekanis 202/TJ POLRI dan PEMDA dalam Penanganan Potensi Konflik Pilkada Serentak di Kota Bekasi tahun 2018". (*Strategi dan Kampanya Militer (SKM)* Vol. 5, No. 2, 2019). hal. 58-59.

Bersinergi juga berarti saling menghargai perbedaan pendapat, ide dan bersedia berbagi. Dalam hal ini sinergitas guru PAI dengan guru BK untuk membentuk moralitas atau kepribadian siswa sangat diperlukan. Sinergi yang baik dimana pemikiran persepsi sikap, dan tanggung jawab penting bagi kesuksesan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik. Seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT Surat Al-Maidah ayat 2

شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۖ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۖ وَالنَّفَقَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
الْعَقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolonglah dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sunnguh Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2)⁴

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa sinergitas dapat diartikan sebagai kegiatan kombinasi atau Kerjasama yang dilakukan untuk menghasilkan hasil yang lebih besar atau maksimal dengan melibatkan beberapa didalamnya dan mempunyai cara berpandangan yang sama dalam bersinergi.

2. Pengertian Kinerja Guru

⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an, 2014), hal. 106.

Menurut Sulistyorini, kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan standar kinerja guru yang telah ditetapkan untuk jangka waktu tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, kinerja adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya.⁵

Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Dalam hal ini guru mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁶ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan atasan kepadanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PAI dan guru BK merupakan kegiatan untuk mencapai hasil terbaik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan standar kompetensi sebagai guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling yang telah diamanahkan atasannya yaitu kepala sekolah dalam mengajar dan

⁵ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 12.

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hal. 54.

mendidik siswa dalam mencapai visi dan misi sekolah. Dari hubungan kinerja yang baik itu, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar dan hasil yang baik terhadap sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati apa yang diyakininya, ditakutinya, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari pedoman utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.⁷

Menurut Darajat, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian menghayati tujuan ajarannya, yang pada akhirnya dapat dipraktikan dan menjadi pedoman hidup.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang menanamkan keimanan kepada peserta didik, untuk mengajarkan ilmu tentang pengetahuan Islam dan dapat mengimplementasikan ajaran Islam

⁷ Mokh. Imam Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", (*Taklim*, Vol. 17, No. 2, 2019). Hal. 84.

⁸ Ahmad Husni Hamin, Muhidin dan Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional". (*Dirasah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2, 2022). hal. 216.

yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis agar terwujud kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt serta peserta didik berakhlak mulia yang dimulai dari lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.
- 3) Penyesuaian mental yaitu agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan fisik maupun sosial peserta didik.
- 4) Memperbaiki berbagai kelemahan anak didik dalam belajar agama Islam dalam kesehariannya
- 5) Membentengi peserta didik dari hal yang negatif.
- 6) Pengajaran dan penyaluran yaitu ajaran tentang ilmu keagamaan secara umum, dan sistem fungsional serta untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat.⁹

Dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt dengan menanamkan nilai agama Islam sebagai pedoman hidup dan dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 134.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan atau meningkatkan iman melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam agar berkembang dan dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰

Menurut Ghazali tujuan Pendidikan Islam yaitu pembentukan insan Purna, baik didunia maupun diakhirat. Menurut Ghazali manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan keutamaan melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Keutamaan ini selanjutnya membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup didunia dan diakhirat.¹¹

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang sempurna dengan mempelajari ilmu serta mengamalkan ilmu yang didapat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan dapat membawanya hidup bahagia di dunia maupun akhirat.

4. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

¹⁰ *Ibid.*, hal. 135.

¹¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, cet pertama, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013). Hal 55.

Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam suatu lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat Menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan layanan lainnya.¹²

Konseling merupakan situasi pertemuan tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) yang berusaha memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan bersama-sama sehingga klien dapat memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan sendiri.¹³

Bimbingan Konseling adalah serangkaian kegiatan berupa bantuan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka baik secara individu maupun beberapa orang untuk mengatasi permasalahan yang dialami konseli dengan cara terus menerus dan sistematis.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah kegiatan dan layanan antara guru dan peserta didik melalui tatap muka pada lembaga pendidikan untuk

¹² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, cet kedua, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 1.

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, cet kelima, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 22.

¹⁴ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 289.

membantu peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Landasan Bimbingan dan Konseling

Landasan dalam bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling.¹⁵

Agar dapat berdiri tegak sebagai sebuah layanan professional yang dapat diandalkan dan memberikan manfaat bagi kehidupan, maka layanan bimbingan dan konseling perlu dibangun diatas landasan yang kokoh, dengan mencakup: (1) landasan filosofis, (2) landasan psikologis, (3) landasan sosial budaya, (4) landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia, selain berpijak pada keempat landasan tersebut juga perlu berlandaskan pada aspek pedagogis, religius dan yuridis-formal. Untuk terhindar dari berbagai penyimpangan dalam praktek layanan bimbingan dan konseling, setiap konselor mutlak perlu memahami dan menguasai landasan-landasan tersebut sebagai pijakan dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹⁶

¹⁵ Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*, cet pertama, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 27-28.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 25.

Landasan bimbingan dan konseling adalah hal yang harus diperhatikan oleh Konselor dalam melaksanakan dan mempertimbangkan dalam melayani bimbingan dan konseling pada siswa seperti landasan filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi agar terwujud sebuah layanan yang tepat dan profesional.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu memandirikan siswa dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan :

- 1) Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut.
- 2) Menegal lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula.
- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang

masa depannya sendiri, baik yang menyangkut Pendidikan, karir dan keluarga.¹⁷

Dari tujuan Bimbingan Konseling yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa untuk mengenali pribadi, mengenal lingkungan disekitarnya dan dapat merencanakan masa depan dengan potensi yang dimilikinya.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Menurut Damayanti, beberapa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya sehingga ia dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal.
- 2) Fungsi preventif, yaitu mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu memfasilitasi dan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan dirinya.
- 4) Fungsi penyembuhan, yaitu menyembuhkan atau mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 13-14.

¹⁸ Murip Yahya, Profesi Tenaga Kependidikan, cet. Pertama, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 153-154.

- 5) Fungsi penyaluran, yaitu membantu siswa untuk memilih ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi yang sesuai potensi dan minatnya.
- 6) Fungsi adaptasi, yaitu menyesuaikan program pendidikan siswa sesuai dengan latar belakang Pendidikan
- 7) Fungsi perbaikan, yaitu membantu siswa untuk memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak.
- 8) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 9) Fungsi fasilitasi, yaitu memfasilitasi kemudahan kepada siswa dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.
- 10) Fungsi pemeliharaan, yaitu membantu siswa untuk memelihara dan memelihara keadaan yang tercipta dalam dirinya, khususnya keadaan mental yang sudah kondusif.

Dari fungsi-fungsi yang telah disebutkan Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi yang penting dalam suatu sekolah agar siswa dapat memahami dirinya sendiri, mengatasi masalah yang sedang dihadapi, mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan menyesuaikan dengan lingkungan dengan baik.

5. Moralitas

Menurut Samad, kata moral berasal dari bahasa latin *mores* dengan kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat dan kelakuan. Dengan demikian kata moral dapat diberikan makna kesusilaan, sedangkan moralitas berarti segala hal yang berkenaan dengan norma. Moral yaitu jiwa yang mendasari perilaku seseorang atau masyarakat yang lebih ditekankan kepada ketentuan yang bersifat sosial.¹⁹

Menurut Sjarkawi, moralitas adalah seluruh kualitas perbuatan manusia yang dikaitkan dengan nilai baik dan buruk. Dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia.²⁰ Moralitas ini tercermin dalam aturan kehidupan sosial seperti norma, peraturan dan perintah yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui Pendidikan agama, budaya, dan keluarga.²¹

Moralitas adalah seperangkat aturan tentang bagaimana orang harus bertindak agar menjadi orang baik serta menghindari perilaku yang buruk. Moralitas memiliki empat komponen diantaranya keyakinan tentang sifat manusia, cita-cita tentang apa yang baik dan diinginkan, aturan tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan,

¹⁹ Miswardi M, Nasfi N, dan Antoni A. *Etika Moralitas dan Pengak Hukum*, (Menara Ilmu, Vol. 15, No. 2, 2021). hal. 152.

²⁰ Arjuli Waruwu dan Hendrikus, O. N. H. "Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Moralitas Siswa di SMA Negeri 1 Moro'o Tahun Pelajaran 2021/ 2022." (*Kauko*, Vol. 1, No. 1, 2023). hal 14.

²¹ *Ibid.*, hal. 15.

dan motivasi yang mengarahkan kita untuk memilih jalan yang benar atau salah.²²

Dari pengertian moralitas diatas dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia yang erat kaitannya dengan hal baik dan buruk yang tercermin pada aturan kehidupan sosial melalui pendidikan agama, budaya dan keluarga.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Sari Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul: “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Atas 07 Bengkulu selatan”²³

Pada tahun 2019, Sari melakukan penelitian untuk mengetahui bentuk sinergitas guru Pendidikan agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang berlokasi di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi,

²² Permatasari N. C. dan Dewi N. H. U. “Pandangan Pemilik Badan Usaha Islam Terhadap Akuntabilitas dan Moralitas” (The Indonesia Accounting Review, Vol. 1, No. 2, 2011). hal 138

²³ Iis Mayang Sari, *Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 07 Bengkulu Selatan*, (IAIN Bengkulu: Skripsi tidak diterbitkan, 2019).

wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti tentang sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK. Sedangkan perbedaannya adalah waktu pelaksanaan, dalam skripsi membahas kenakalan siswa, tempat penelitian serta alur pembahasan atau penelitian rumusan masalah yang dilakukan.

2. Skripsi oleh Nurhidayati, Program Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang berjudul: “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi kenakalan Siswa di SMK Ma’arif 1 Kebumen”.²⁴

Pada tahun 2020 Nisfi Nurhidayati melakukan penelitian untuk mengetahui upaya dan sinergitas kinerja yang dilakukan oleh guru PAI dan Guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Ma’arif 1 Kebumen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini sama-sama membahas dan meneliti tentang sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah waktu, isi pembahasan, tempat penelitian dan rumusan masalahnya.

²⁴ Nisfi Nurhidayati, *Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Ma’arif 01 Kebumen*, (IAINU Kebumen: Skripsi tidak diterbitkan, 2020).

3. Jurnal yang ditulis oleh Rofiq dan Mansyur Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Khairat dengan judul “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Pengantenan”.²⁵ Penelitian ini meneliti tentang bagaimana upaya dan tujuan Sinergitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Pengantenan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif didasarkan pada fenomena-fenomena dalam suatu objek penelitian yang lebih berorientasi kepada kealamiyan suatu data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini pembahasan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang sinergitas kinerja guru PAI dan guru BK. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sumber data, isi pembahasan, tempat dan rumusan masalahnya.

²⁵ Rofiq & M. Mansyur, (2022). “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan”. (*Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan Moralitas Siswa di SMP VIP Al-Huda Jetis Kutosari Kebumen.